

Peran Manajemen Mutu Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pada Era Revolusi Industri 5.0

Emeliazola¹, Zulfani Sesmiarni²

¹²Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

Email correspondence: emeliazola220970@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran manajemen mutu dalam meningkatkan kompetensi guru pada era Revolusi Industri 5.0. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mengkaji peran manajemen mutu dalam meningkatkan kompetensi guru di MTsN 1 Bukittinggi pada era Revolusi Industri 5.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan praktik manajemen mutu berhasil meningkatkan kompetensi guru secara signifikan di aspek profesional, pedagogis, kepribadian, dan sosial. Praktik utama mencakup pengembangan kurikulum berbasis kompetensi, pelatihan teknologi dan literasi digital, serta evaluasi kinerja berkala. Melalui pelatihan intensif, guru-guru semakin terampil dalam menggunakan teknologi dan mengaplikasikan metode pembelajaran berbasis digital, seperti Learning Management System (LMS) dan media pembelajaran interaktif, yang relevan di era Revolusi Industri 5.0. Dalam aspek pedagogis, guru didorong untuk mengembangkan metode pembelajaran interaktif seperti project-based learning, yang meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa. Pada aspek kepribadian dan sosial, para guru mendapatkan pembinaan untuk menjadi lebih empati, tanggung jawab, dan kolaboratif dalam lingkungan kerja, yang memperkuat hubungan mereka dengan siswa dan masyarakat. Penerapan manajemen mutu di MTsN 1 Bukittinggi berdampak positif dalam membentuk kompetensi guru yang adaptif, inovatif, dan berdaya saing, sesuai dengan tuntutan pendidikan digital masa kini.

Kata kunci: Manajemen Mutu, Kompetensi Guru, Era Revolusi Industri 5.0.

Abstrak

The purpose of this study was to analyze the role of quality management in improving teacher competence in the era of the Industrial Revolution 5.0. This research uses descriptive qualitative methods to examine the role of quality management in improving teacher competence at MTsN 1 Bukittinggi in the era of the 5.0 Industrial Revolution. The results of this study show that the implementation of quality management practices significantly improved teachers' competencies in professional, pedagogical, personality and social aspects. Key practices include competency-based curriculum development, technology and digital literacy training, and periodic performance evaluation. Through intensive training, teachers are increasingly skilled in using technology and applying digital-based learning methods, such as Learning Management System (LMS) and interactive learning media, which are relevant in the Industrial Revolution 5.0 era. In the pedagogical aspect, teachers are encouraged to develop interactive learning methods such as project-based learning, which increases student motivation and participation. On the personality and social aspects, teachers receive coaching to become more empathetic, responsible and collaborative in the work environment, which strengthens their relationships with students and the community. The implementation of quality management at MTsN 1 Bukittinggi has a positive impact in shaping the competencies of teachers who are adaptive, innovative, and competitive, in accordance with the demands of today's digital education.

Keywords: Quality Management, Teacher Competence, Industrial Revolution 5.0.

PENDAHULUAN

Era Revolusi Industri 5.0 pada sektor pendidikan menghadapi tantangan baru dalam mencetak sumber daya manusia yang adaptif, inovatif, dan berkarakter (Dinata et al., 2024). Revolusi ini ditandai dengan kolaborasi antara manusia dan teknologi canggih, seperti kecerdasan buatan (AI), robotika, dan *Internet of Things* (IoT), yang mengubah berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk pendidikan. Seiring perkembangan teknologi, guru tidak lagi sekadar menjadi penyampai materi, melainkan harus menjadi fasilitator, motivator, dan agen perubahan yang mampu membekali siswa

dengan keterampilan abad ke-21. Dalam hal ini, peran manajemen mutu menjadi sangat krusial dalam memastikan peningkatan kompetensi guru agar mampu memenuhi tuntutan zaman (Ahmadi & Ibda, 2021).

Manajemen mutu dalam pendidikan memiliki tujuan untuk menjaga dan meningkatkan kualitas layanan pendidikan, salah satunya melalui peningkatan kompetensi guru. Kompetensi guru yang dimaksud mencakup aspek profesional, pedagogis, kepribadian, dan sosial, yang semuanya harus terus dikembangkan untuk mencapai standar pendidikan yang tinggi (Hamalik, 2020). Pengelolaan mutu yang baik akan mendorong guru untuk selalu berinovasi dalam pembelajaran, mengadopsi teknologi dalam proses belajar-mengajar, dan meningkatkan kualitas interaksi dengan siswa. Hal ini selaras dengan pandangan Khoiriyah dan Hidayat, (2024) yang menyatakan bahwa peningkatan kualitas pendidikan membutuhkan guru yang kompeten dan mampu mengintegrasikan teknologi ke dalam metode pengajaran.

Selain itu, manajemen mutu yang efektif juga membantu institusi pendidikan dalam merumuskan kebijakan dan strategi yang mendukung pengembangan profesional guru. Institusi yang menerapkan manajemen mutu dengan baik cenderung memiliki program pelatihan dan pengembangan yang komprehensif bagi para guru, seperti pelatihan penggunaan teknologi digital, pembelajaran berbasis proyek, dan strategi pembelajaran kolaboratif. Program-program ini dirancang untuk mengasah keterampilan guru dalam memahami kebutuhan belajar siswa, mengadopsi berbagai pendekatan pengajaran, serta mengintegrasikan nilai-nilai moral dan sosial dalam pembelajaran. Sebagai contoh, riset yang dilakukan oleh Saputra dan Ramadan, (2023) menunjukkan bahwa sekolah yang menerapkan standar manajemen mutu yang ketat memiliki peningkatan signifikan dalam kompetensi teknologi dan pedagogi para gurunya.

Peran penting manajemen mutu dalam pendidikan juga tercermin pada penerapan asesmen berkala terhadap kinerja guru. Asesmen ini dapat berupa evaluasi kinerja yang dilakukan secara sistematis melalui observasi, wawancara, atau survei kepada siswa dan rekan sejawat. Melalui proses ini, kelemahan dan kekuatan guru dalam mengajar dapat diidentifikasi, dan selanjutnya dapat dijadikan dasar untuk pelatihan atau peningkatan kompetensi (Akhyar, Nelwati, et al., 2024). Dengan adanya asesmen yang berkelanjutan, kualitas pengajaran di kelas dapat lebih terjamin dan memungkinkan guru untuk memperbaiki metode pembelajaran yang tidak efektif. Pendekatan ini dianggap sebagai langkah proaktif yang mendorong guru untuk beradaptasi dengan kebutuhan siswa dan perubahan tren pendidikan (Darajah et al., 2024).

Manajemen mutu juga berperan dalam membangun budaya kerja yang mendukung inovasi dan kolaborasi. Budaya kerja ini dapat tercipta melalui komunikasi yang baik antara pimpinan sekolah dengan para guru, serta antar guru itu sendiri. Menurut (Wahyudi et al., 2020), sekolah yang memiliki budaya kerja positif cenderung lebih sukses dalam mencapai tujuan pembelajaran karena guru merasa dihargai, didukung, dan termotivasi untuk terus berkembang. Dukungan dari manajemen sekolah yang mendorong inovasi, baik melalui penyediaan fasilitas maupun apresiasi terhadap guru yang berprestasi, berperan besar dalam meningkatkan kepuasan kerja dan kinerja guru.

Dalam hal Revolusi Industri 5.0, kompetensi guru harus mencakup kemampuan literasi digital, kecakapan emosional, dan kecerdasan sosial. Literasi digital menjadi aspek penting karena guru dituntut untuk mampu mengintegrasikan perangkat teknologi dalam proses pembelajaran. Tidak hanya itu, kecakapan emosional juga diperlukan agar guru dapat memahami kondisi psikologis siswa, terutama dalam era digital yang penuh dengan tantangan emosional bagi siswa. Kecerdasan sosial, di sisi lain, penting agar guru mampu membina hubungan interpersonal yang baik dengan siswa dan orang tua (Hermawan, 2021). Peningkatan ketiga aspek kompetensi ini sangat bergantung pada adanya dukungan manajemen mutu yang berfokus pada peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan dan pengembangan berkelanjutan.

Implementasi manajemen mutu juga mencakup pengembangan infrastruktur pendidikan yang mendukung pembelajaran berbasis teknologi. Sekolah-sekolah yang menerapkan manajemen mutu biasanya berinvestasi dalam teknologi pendidikan, seperti Learning Management System (LMS),

laboratorium komputer, dan perangkat pendukung lainnya. Sarana ini memungkinkan guru untuk lebih kreatif dalam menyajikan materi pelajaran, misalnya melalui penggunaan video, animasi, atau simulasi digital yang membuat siswa lebih mudah memahami konsep abstrak. Dalam hal ini, manajemen mutu berperan sebagai fasilitator yang menyediakan sumber daya dan sarana bagi guru untuk dapat menjalankan peran mereka secara optimal dalam ekosistem pendidikan yang terus berkembang (Prasetyo, 2024).

Permasalahan dalam peran manajemen mutu untuk meningkatkan kompetensi guru di MTsN 1 Bukittinggi menjadi sorotan utama di era Revolusi Industri 5.0. Seiring dengan perkembangan teknologi yang pesat, guru di MTsN 1 Bukittinggi dihadapkan pada tuntutan untuk memiliki keterampilan digital yang mumpuni, kemampuan adaptasi terhadap teknologi pendidikan, dan pendekatan pembelajaran yang kreatif. Namun, implementasi manajemen mutu di madrasah ini belum sepenuhnya optimal dalam mendukung kebutuhan pengembangan tersebut. Hambatan ini tampak dari terbatasnya program pelatihan yang berfokus pada teknologi terkini dan strategi pembelajaran inovatif, serta evaluasi kinerja guru yang masih minim. Selain itu, sumber daya yang kurang memadai untuk mendukung fasilitas teknologi di lingkungan sekolah menambah tantangan bagi para guru dalam mengaplikasikan keterampilan baru di kelas. Kondisi ini berdampak pada kualitas pengajaran dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, yang menegaskan perlunya penerapan manajemen mutu yang lebih efektif. Dukungan manajemen mutu yang terarah akan memungkinkan peningkatan kompetensi guru di MTsN 1 Bukittinggi agar lebih siap menghadapi tantangan Revolusi Industri 5.0 dan menciptakan proses pembelajaran yang relevan dan adaptif bagi siswa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran manajemen mutu dalam meningkatkan kompetensi guru pada era Revolusi Industri 5.0. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi praktik-praktik manajemen mutu yang diterapkan di institusi pendidikan dalam rangka meningkatkan kompetensi guru, serta menganalisis dampaknya terhadap aspek profesional, pedagogis, kepribadian, dan sosial guru. Penelitian ini juga berupaya mengukur efektivitas program pelatihan dan pengembangan yang diselenggarakan melalui pendekatan manajemen mutu, terutama dalam meningkatkan keterampilan teknologi dan literasi digital guru. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memahami pengaruh budaya kerja yang diciptakan melalui manajemen mutu terhadap motivasi dan kinerja guru. Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh rekomendasi strategis bagi institusi pendidikan dalam mengoptimalkan manajemen mutu guna menghadapi tantangan pendidikan yang semakin kompleks di era Revolusi Industri 5.0, serta untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

METODE/EKSPERIMEN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mengkaji peran manajemen mutu dalam meningkatkan kompetensi guru di MTsN 1 Bukittinggi pada era Revolusi Industri 5.0. Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih untuk memahami secara mendalam bagaimana penerapan manajemen mutu di madrasah ini mempengaruhi pengembangan kompetensi guru, khususnya dalam kemampuan adaptasi teknologi dan peningkatan literasi digital yang relevan dengan kebutuhan era 5.0. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara mendalam dengan guru dan manajemen sekolah, observasi terhadap implementasi program peningkatan kompetensi, serta dokumentasi kebijakan dan prosedur terkait manajemen mutu di MTsN 1 Bukittinggi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi pola dan temuan yang menunjukkan efektivitas, tantangan, dan peluang dari penerapan manajemen mutu dalam mendukung peningkatan keterampilan dan profesionalitas guru (Akhyar, Sesmiarni, et al., 2024). Melalui metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai peran manajemen mutu dalam pendidikan yang terus berkembang di era Revolusi Industri 5.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Praktik-Praktik Manajemen Mutu dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di MTsN 1 Bukittinggi.

Penerapan praktik-praktik manajemen mutu di MTsN 1 Bukittinggi memiliki dampak positif dalam peningkatan kompetensi guru, yang terlihat jelas dalam aspek profesional, pedagogis, kepribadian, dan sosial. Dengan penerapan sistem manajemen mutu, madrasah ini telah membangun sejumlah strategi untuk meningkatkan kualitas pengajaran, memaksimalkan potensi guru, dan menjawab tantangan pembelajaran di era Revolusi Industri 5.0. Beberapa praktik utama dalam manajemen mutu di MTsN 1 Bukittinggi meliputi pengembangan kurikulum berbasis kompetensi, pelatihan berkelanjutan, dan evaluasi kinerja yang sistematis.

Implementasi kurikulum berbasis kompetensi bertujuan untuk meningkatkan keterampilan profesional para guru dalam menguasai berbagai materi ajar dan pendekatan pembelajaran modern. Sejalan dengan itu, MTsN 1 Bukittinggi mengadakan pelatihan yang terstruktur, baik melalui kegiatan internal maupun eksternal, yang dirancang untuk membantu guru meningkatkan penguasaan teknologi dan kemampuan mengajar berbasis digital. Pelatihan ini mencakup berbagai materi, seperti penggunaan platform e-learning, literasi digital, dan strategi pembelajaran kreatif yang adaptif terhadap kebutuhan siswa di era digital. Selain itu, madrasah melakukan monitoring dan evaluasi berkala terhadap kinerja guru untuk memastikan tercapainya standar kualitas pendidikan yang diinginkan. Proses evaluasi ini melibatkan pengukuran keterampilan guru dalam aspek profesional, pedagogis, serta observasi terhadap kepribadian dan keterampilan sosial mereka.

Dalam aspek profesional, penerapan manajemen mutu di MTsN 1 Bukittinggi berhasil meningkatkan penguasaan teknologi oleh para guru, khususnya dalam menggunakan metode pembelajaran berbasis digital yang lebih interaktif dan inovatif. Hal ini memungkinkan para guru untuk memanfaatkan perangkat digital dalam proses pembelajaran, yang tidak hanya meningkatkan efektivitas pengajaran, tetapi juga menarik minat belajar siswa. Guru-guru yang mengikuti pelatihan intensif tentang teknologi ini menunjukkan peningkatan dalam menguasai platform digital, seperti penggunaan aplikasi untuk evaluasi siswa secara online, media pembelajaran interaktif, dan sistem pembelajaran berbasis *Learning Management System* (LMS). Dengan demikian, kompetensi profesional mereka menjadi lebih adaptif dan relevan dengan kebutuhan pendidikan di era Revolusi Industri 5.0, di mana pemanfaatan teknologi menjadi komponen penting dalam proses pembelajaran (Sugiyono et al., 2019).

Aspek pedagogis para guru juga mengalami peningkatan yang signifikan melalui penerapan manajemen mutu. Madrasah mendukung para guru untuk mengembangkan metode pengajaran yang responsif terhadap kebutuhan dan gaya belajar siswa yang bervariasi. Dengan pelatihan yang diberikan, guru didorong untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran yang interaktif, kolaboratif, dan berbasis masalah, sehingga dapat meningkatkan partisipasi siswa dan pemahaman konsep-konsep yang diajarkan. Misalnya, penggunaan metode pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) menjadi salah satu bentuk inovasi yang diterapkan oleh para guru di MTsN 1 Bukittinggi, sehingga siswa lebih aktif dalam menggali informasi dan memecahkan masalah. Pendekatan ini sangat relevan dengan era digital, di mana kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah menjadi penting. Dampak dari peningkatan aspek pedagogis ini adalah meningkatnya motivasi belajar siswa serta terciptanya suasana kelas yang lebih dinamis dan kondusif untuk pembelajaran (Sugiyono et al., 2019).

Aspek kepribadian juga turut mendapat perhatian dalam penerapan manajemen mutu di MTsN 1 Bukittinggi. Program pengembangan kepribadian ini bertujuan untuk memperkuat etika profesional guru, sikap positif, dan integritas dalam menjalankan tugas mengajar. Melalui berbagai kegiatan pengembangan diri, seperti pelatihan pengendalian diri, pembinaan sikap profesional, dan latihan keterampilan interpersonal, para guru dibimbing untuk mengembangkan sikap yang lebih sabar, tanggung jawab, dan berdedikasi. Penanaman nilai-nilai ini menjadi bagian penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan penuh empati. Hasilnya, para guru di MTsN 1 Bukittinggi menjadi lebih siap untuk menghadapi tantangan dalam proses pembelajaran dan mampu

menjadi teladan bagi siswa dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Peningkatan aspek kepribadian ini tidak hanya memperkuat hubungan guru dengan siswa, tetapi juga meningkatkan citra profesional guru di mata masyarakat dan orang tua siswa (Ahyani et al., 2021).

Selain itu, implementasi manajemen mutu di MTsN 1 Bukittinggi juga berpengaruh positif terhadap aspek sosial para guru. Dalam pelaksanaan manajemen mutu, madrasah mendorong kolaborasi dan kerja sama antara guru, staf, dan pihak manajemen. Melalui kegiatan-kegiatan seperti rapat tim pengajaran, diskusi kelompok, dan program kolaborasi antar-guru, kemampuan komunikasi interpersonal para guru menjadi lebih baik. Para guru di MTsN 1 Bukittinggi mampu menjalin hubungan kerja yang lebih harmonis dan saling mendukung satu sama lain dalam mengatasi tantangan-tantangan pembelajaran. Mereka juga memiliki kesempatan untuk berbagi pengalaman dan strategi dalam mengelola kelas yang efektif, sehingga meningkatkan kualitas proses pembelajaran di seluruh sekolah. Dalam konteks Revolusi Industri 5.0, keterampilan sosial ini sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, di mana setiap individu merasa dihargai dan didukung dalam pengembangan diri mereka. Penguatan aspek sosial ini tidak hanya berdampak positif pada kualitas interaksi di antara guru, tetapi juga membangun kepercayaan dan keharmonisan dalam hubungan antara guru dan siswa serta orang tua, yang semuanya berperan penting dalam keberhasilan pendidikan di madrasah (Iswahyudi et al., 2023).

Penerapan praktik-praktik manajemen mutu di MTsN 1 Bukittinggi membawa dampak positif dalam meningkatkan kompetensi guru di berbagai aspek. Dengan dukungan manajemen mutu yang terstruktur, guru-guru di madrasah ini lebih siap untuk mengadopsi teknologi dalam pembelajaran, mengembangkan metode pengajaran yang adaptif dan inovatif, serta menunjukkan kepribadian dan keterampilan sosial yang lebih matang. Hal ini sejalan dengan tuntutan era Revolusi Industri 5.0 yang menekankan pada penguasaan teknologi, kolaborasi, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam dunia pendidikan. Dampak positif dari penerapan manajemen mutu ini mencerminkan bahwa dengan dukungan kebijakan dan pelatihan yang tepat, guru-guru di MTsN 1 Bukittinggi mampu meningkatkan kompetensi mereka secara menyeluruh. Dengan demikian, penerapan manajemen mutu yang berkelanjutan dapat menjadi strategi efektif bagi institusi pendidikan lainnya dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan kompetensi guru agar dapat bersaing di era yang semakin digital ini.

Efektivitas Program Pelatihan dan Pengembangan dalam Meningkatkan Keterampilan Teknologi dan Literasi Digital Guru di MTsN 1 Bukittinggi.

Program pelatihan dan pengembangan yang diadakan di MTsN 1 Bukittinggi berperan penting dalam meningkatkan keterampilan teknologi dan literasi digital para guru. Di era Revolusi Industri 5.0, tuntutan terhadap keterampilan digital semakin meningkat, dan guru diharapkan tidak hanya mampu menguasai perangkat teknologi tetapi juga dapat mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Program pelatihan yang diselenggarakan di MTsN 1 Bukittinggi berfokus pada berbagai aspek teknologi pendidikan, mulai dari pengenalan perangkat dan platform e-learning hingga literasi digital yang mencakup penggunaan internet secara produktif dan aman untuk kegiatan pembelajaran. Program ini diadakan dalam bentuk pelatihan intensif serta didukung oleh monitoring dan evaluasi untuk mengukur sejauh mana penguasaan guru dalam penerapan keterampilan yang telah diajarkan.

Dalam aspek peningkatan keterampilan teknologi, program pelatihan ini telah memberikan dampak signifikan. Para guru diajarkan untuk menggunakan perangkat seperti komputer, tablet, dan aplikasi pembelajaran, termasuk platform *Learning Management System* (LMS) yang memungkinkan guru untuk mengelola materi, tugas, dan penilaian secara digital. Program pelatihan ini juga melatih guru dalam menggunakan alat bantu visual, seperti presentasi interaktif dan video pembelajaran, yang membantu dalam menarik perhatian siswa serta memfasilitasi pembelajaran yang lebih efektif. Dengan adanya program pelatihan tersebut, para guru di MTsN 1 Bukittinggi menunjukkan peningkatan kemampuan dalam memanfaatkan perangkat teknologi untuk menunjang proses belajar-

mengajar yang lebih modern dan interaktif (Yayuk & Sugiyono, 2019). Pelatihan yang diberikan juga diikuti dengan simulasi kelas digital, di mana para guru dapat mempraktikkan penggunaan teknologi di dalam kelas. Hasil dari simulasi ini menunjukkan bahwa para guru tidak hanya memahami cara kerja teknologi tetapi juga menjadi lebih percaya diri dalam menggunakan teknologi tersebut dalam pembelajaran sehari-hari (E. Hasanah et al., 2020).

Selain itu, program pengembangan ini berdampak besar pada peningkatan literasi digital para guru. Program ini menekankan pentingnya pemahaman akan keamanan digital, etika penggunaan internet, serta kemampuan dalam menyaring dan memverifikasi informasi yang ditemukan secara online. Melalui pelatihan ini, para guru diajarkan untuk tidak hanya mengakses berbagai sumber daya pendidikan secara online, tetapi juga mampu membedakan antara informasi yang valid dan yang kurang kredibel. Peningkatan literasi digital ini membuat para guru lebih siap dalam mengajarkan keterampilan berpikir kritis kepada siswa, terutama dalam hal menilai informasi yang diperoleh dari internet. Selain itu, literasi digital juga mendukung guru dalam mendesain materi ajar yang menarik dan relevan dengan dunia digital, sehingga siswa dapat belajar dengan pendekatan yang lebih kontekstual dan berbasis pada kehidupan nyata. Dampak dari peningkatan literasi digital ini terlihat dari meningkatnya partisipasi siswa dan kualitas interaksi di dalam kelas (Firdaus et al., 2024).

Lebih lanjut, program pelatihan dan pengembangan ini memberikan dampak yang signifikan dalam mendorong kolaborasi antar-guru dalam menguasai teknologi pendidikan. Melalui program ini, MTsN 1 Bukittinggi menyediakan forum diskusi dan kelompok belajar di antara para guru, yang memungkinkan mereka untuk berbagi pengalaman dan strategi dalam menerapkan teknologi di dalam kelas. Forum ini juga berfungsi sebagai sarana untuk memecahkan masalah yang mungkin muncul dalam penggunaan teknologi, seperti kendala teknis atau cara menyusun materi digital yang efektif. Para guru juga didorong untuk terus mengembangkan keterampilan mereka melalui pembelajaran mandiri dan sumber daya online yang sudah disediakan oleh sekolah. Hasil dari kolaborasi ini adalah terbentuknya tim pengajar yang lebih solid dan mendukung satu sama lain dalam mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran (Iswahyudi et al., 2023)

Selain peningkatan kemampuan teknis dan literasi digital, program pelatihan ini juga berdampak pada peningkatan kreativitas guru dalam menyajikan materi pelajaran. Dalam era digital saat ini, materi pelajaran yang disajikan secara konvensional dianggap kurang menarik bagi siswa yang telah terbiasa dengan dunia digital. Oleh karena itu, MTsN 1 Bukittinggi memberikan pelatihan mengenai cara-cara kreatif dalam menyusun bahan ajar digital, seperti penggunaan media sosial, blog pendidikan, atau aplikasi kreatif lainnya yang dapat menarik minat belajar siswa. Program ini mendorong guru untuk menghasilkan konten yang menarik, relevan, dan interaktif, sehingga siswa dapat belajar dengan lebih antusias. Peningkatan kreativitas ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, tetapi juga menumbuhkan rasa ingin tahu yang mendalam pada diri siswa. Dengan pendekatan ini, guru mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih kaya dan menarik bagi siswa (Muzaini et al., 2024).

Program pelatihan dan pengembangan ini telah memberikan dampak yang signifikan terhadap kemampuan teknologi dan literasi digital para guru di MTsN 1 Bukittinggi. Guru yang telah mengikuti pelatihan ini menunjukkan peningkatan yang nyata dalam menguasai teknologi pembelajaran, literasi digital, serta keterampilan mengajar yang berbasis teknologi. Hal ini sejalan dengan tujuan MTsN 1 Bukittinggi untuk mempersiapkan guru-guru yang tidak hanya mampu mengajar dengan metode konvensional, tetapi juga siap menghadapi tuntutan Revolusi Industri 5.0 yang mengutamakan digitalisasi dan literasi teknologi dalam proses pendidikan. Dengan implementasi manajemen mutu yang berfokus pada peningkatan keterampilan teknologi dan literasi digital, madrasah ini berhasil meningkatkan kompetensi para gurunya secara menyeluruh, menjadikan mereka lebih siap menghadapi perubahan dan tuntutan dunia pendidikan di masa depan. Evaluasi dari program ini menunjukkan bahwa pelatihan yang terstruktur dan berkelanjutan sangat efektif dalam memfasilitasi pengembangan keterampilan guru dalam teknologi dan literasi digital.

Tantangan dan Peluang Penerapan Manajemen Mutu dalam Peningkatan Keterampilan dan Profesionalitas Guru di MTsN 1 Bukittinggi.

Penerapan manajemen mutu di MTsN 1 Bukittinggi menghadirkan berbagai tantangan dan peluang dalam peningkatan keterampilan dan profesionalitas guru. Tantangan utama dalam penerapan manajemen mutu meliputi keterbatasan sarana teknologi, sumber daya yang tidak merata, dan tingkat adaptasi guru terhadap teknologi yang beragam. Keterbatasan sarana dan prasarana sering kali menjadi kendala yang sulit diatasi dalam proses peningkatan keterampilan teknologi guru, karena fasilitas pembelajaran digital dan perangkat pendukungnya terbatas di beberapa sekolah (A. Hasanah & Haryadi, 2022). Selain itu, perbedaan tingkat kemampuan dan adaptasi guru terhadap teknologi juga menjadi tantangan dalam memastikan keberhasilan program peningkatan keterampilan, terutama bagi guru yang lebih senior atau belum terbiasa menggunakan teknologi dalam pembelajaran (Izza et al., 2020).

Peluang yang muncul melalui penerapan manajemen mutu di MTsN 1 Bukittinggi sangat signifikan, terutama dalam hal penyediaan sistem pelatihan dan pengembangan yang terstruktur untuk meningkatkan profesionalitas guru. Manajemen mutu memungkinkan sekolah untuk menyusun kurikulum pelatihan yang sistematis, menyesuaikan kebutuhan keterampilan teknologi dengan profil kompetensi setiap guru. Melalui pendekatan ini, pelatihan yang diberikan menjadi lebih efektif dan tepat sasaran, sehingga guru dapat mengembangkan kompetensi profesional mereka dengan lebih baik. Kegiatan pelatihan ini juga didukung oleh monitoring dan evaluasi berkala, yang bertujuan untuk memantau peningkatan kemampuan guru serta menentukan area yang masih perlu dikembangkan (Sugiyono, 2014).

Tantangan lainnya yang dihadapi dalam penerapan manajemen mutu adalah perbedaan tingkat dukungan dari stakeholder, termasuk orang tua siswa dan pemerintah. Sering kali, dukungan yang tidak konsisten atau kurangnya perhatian dari pihak luar terhadap pentingnya manajemen mutu di lembaga pendidikan dapat menghambat proses peningkatan keterampilan guru. Sebagai contoh, anggaran yang dialokasikan untuk pelatihan guru mungkin masih terbatas, sehingga upaya untuk meningkatkan keterampilan teknologi bagi seluruh staf pengajar tidak selalu dapat berjalan dengan optimal. Oleh karena itu, dukungan berkelanjutan dari stakeholder sangat diperlukan untuk memaksimalkan hasil penerapan manajemen mutu (Nursalam et al., 2023). Peluang yang ada dalam penerapan manajemen mutu mencakup peningkatan kolaborasi dan pengembangan jaringan antar guru. Program pelatihan yang terstruktur membuka peluang bagi guru untuk saling berkolaborasi dan berbagi pengalaman dalam menerapkan metode pembelajaran berbasis teknologi. Kolaborasi ini mempercepat proses adaptasi guru terhadap teknologi, sekaligus menumbuhkan semangat belajar berkelanjutan di antara para guru. Melalui kerja sama ini, para guru dapat membentuk jaringan yang memudahkan mereka dalam mengakses sumber daya pembelajaran tambahan, baik dalam bentuk pelatihan eksternal maupun sumber daya online (Iswahyudi et al., 2023).

Salah satu dampak positif dari penerapan manajemen mutu adalah peningkatan profesionalitas guru yang terlihat dari meningkatnya motivasi dan komitmen dalam mengajar. Guru yang terlibat dalam pelatihan dan pengembangan keterampilan teknologi merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk menerapkan pengetahuan baru di kelas. Selain itu, peningkatan profesionalitas ini juga tercermin dalam kemauan guru untuk terus belajar dan mengembangkan metode pengajaran yang sesuai dengan perkembangan teknologi. Manajemen mutu juga mendorong guru untuk lebih responsif terhadap kebutuhan siswa, dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang lebih kreatif dan interaktif, yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa di era digital saat ini (Putra et al., 2023).

Namun, pelaksanaan manajemen mutu masih menemui tantangan dalam aspek evaluasi keberhasilan program pelatihan. Beberapa guru menghadapi kesulitan dalam mengevaluasi dampak penerapan teknologi terhadap pencapaian belajar siswa, sehingga hasil akhir dari penerapan teknologi tidak selalu dapat diukur secara objektif. Kesulitan dalam evaluasi ini juga disebabkan oleh keterbatasan indikator dan alat evaluasi yang digunakan, yang terkadang tidak mencerminkan

seluruh aspek keterampilan dan kompetensi guru secara menyeluruh. Maka, sekolah perlu menyempurnakan sistem evaluasi yang digunakan dalam program pelatihan, agar hasil yang diperoleh lebih akurat dan dapat dijadikan acuan untuk perbaikan lebih lanjut (Astuti et al., 2023). Selain itu, penerapan manajemen mutu di MTsN 1 Bukittinggi juga memberikan kesempatan bagi para guru untuk meningkatkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi melalui pelatihan. Peningkatan keterampilan ini mendukung kemampuan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan lebih jelas dan menarik, serta memperkuat hubungan interpersonal mereka dengan siswa dan rekan sejawat. Kemampuan komunikasi yang lebih baik membuat guru lebih mudah memahami kebutuhan siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Di sisi lain, keterampilan kolaborasi yang dikembangkan melalui program manajemen mutu juga meningkatkan sinergi antar guru dalam penyusunan kurikulum dan perencanaan pembelajaran (Suryani, 2021).

Penerapan manajemen mutu di MTsN 1 Bukittinggi menghadirkan tantangan dan peluang yang kompleks dalam upaya peningkatan keterampilan dan profesionalitas guru. Kendati masih terdapat berbagai hambatan, hasil yang dicapai menunjukkan bahwa manajemen mutu memiliki dampak yang signifikan dalam mengembangkan kompetensi teknologi, profesionalitas, dan keterampilan komunikasi guru. Implementasi manajemen mutu secara berkelanjutan dapat membantu para guru di MTsN 1 Bukittinggi untuk semakin siap menghadapi perkembangan teknologi di era Revolusi Industri 5.0, serta memperkuat kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa. Manajemen mutu yang dijalankan secara konsisten mampu menciptakan lingkungan belajar yang adaptif dan inovatif bagi para guru, sehingga tujuan akhir dari peningkatan kualitas pendidikan dapat tercapai dengan lebih efektif.

PENUTUP

Manajemen mutu di MTsN 1 Bukittinggi telah menunjukkan pengaruh signifikan dalam meningkatkan kompetensi guru, terutama melalui program pelatihan teknologi dan literasi digital. Program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis guru dalam menguasai platform digital seperti Learning Management Systems (LMS) dan alat bantu visual, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menciptakan metode pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif bagi siswa. Selain kemampuan teknis, literasi digital yang dipelajari mencakup keamanan digital, etika penggunaan internet, dan keterampilan verifikasi informasi. Hal ini meningkatkan kepercayaan diri guru dalam mengajar, karena mereka mampu membedakan informasi yang valid dari sumber yang tidak kredibel. Program ini juga mencakup simulasi kelas digital yang melatih guru menggunakan teknologi dalam situasi nyata. Dengan hasil simulasi yang positif, guru MTsN 1 Bukittinggi kini lebih percaya diri dalam mengimplementasikan teknologi dalam pembelajaran sehari-hari.

Program pelatihan di MTsN 1 Bukittinggi mendukung terciptanya lingkungan kerja kolaboratif antara para guru melalui forum diskusi dan kelompok belajar. Kolaborasi ini memungkinkan para guru berbagi strategi efektif dalam memanfaatkan teknologi, yang secara langsung meningkatkan kualitas pembelajaran dan interaksi dengan siswa. Program ini mendorong kreativitas guru untuk menyajikan materi dengan metode inovatif, seperti menggunakan blog pendidikan atau aplikasi media sosial untuk menarik minat belajar siswa. Dalam era Revolusi Industri 5.0, program pelatihan di MTsN 1 Bukittinggi menekankan pentingnya pengembangan kemampuan digital untuk menjawab kebutuhan pendidikan modern. Dengan evaluasi yang terstruktur, program ini tidak hanya meningkatkan kompetensi guru dalam aspek profesional, pedagogis, kepribadian, dan sosial tetapi juga menyiapkan mereka untuk menghadapi tantangan pembelajaran di era digital. Implementasi berkelanjutan dari program ini menciptakan dampak positif dalam peningkatan kualitas pendidikan dan menjadikan MTsN 1 Bukittinggi sebagai contoh efektif bagi institusi pendidikan lain dalam meningkatkan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Zulfani Sesmiarni, M.Pd., dosen mata kuliah Manajemen Mutu Pendidikan Islam di UIN Bukittinggi, atas ilmu dan bimbingannya selama perkuliahan pascasarjana hingga penelitian ini dapat disusun menjadi artikel. Terima kasih juga kepada pengelola Jurnal Al I'tibar atas kesempatan mempublikasikan hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, F., & Ibda, H. (2021). *Desain Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran Daring di Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0*. Qahar Publisher.
- Ahyani, H., Abduloh, A. Y., & Tobroni, T. (2021). Prinsip-prinsip dasar manajemen pendidikan islam dalam Al-Qur'an. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 6(1), 37–46.
- Akhyar, M., Nelwati, S., & Khadijah, K. (2024). The Influence Of The Profile Strengthening Of Pancasila Students (P5) Project On Student Character At SMPN 5 Payakumbuh. *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(1).
- Akhyar, M., Sesmiarni, Z., Febriani, S., & Gusli, R. A. (2024). Penerapan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 606–618.
- Astuti, M., Herlina, H., Ibrahim, I., Rahma, M., Sabiah, S., & Soleha, I. J. (2023). Mengoptimalkan Penggunaan Teknologi Dalam Pendidikan Islam. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 2(3), 28–40.
- Darojah, F. C., Fadhila, A. R., Nastiti, N. N., Saputra, E. B. N., & Kurniawan, R. (2024). Peran Guru Menurut Abdurrahman An-Nahlawi dan Relevansinya dengan Pendidikan Kontemporer: UIN Raden Mas Said Surakarta. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 103–109.
- Dinata, F. R., Kuswadi, A., & Qomarudin, M. (2024). Karakter Islam Refleksi Untuk Pendidikan (Karakter Yang Harus Dimiliki Oleh Seorang Guru): Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Hikmah Bumi Agung, Way Kanan, Lampung. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(3), 218–226.
- Firdaus, A., Asrori, A., Hakim, D. A., & Anggraini, H. (2024). IMPLEMENTASI MODEL MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS TEKNOLOGI DALAM MEININGKATKAN KINERJA GURU DI ERA DIGITAL. *UNISAN JURNAL*, 3(1), 215–238.
- Hamalik, O. (2020). *Psikologi belajar dan mengajar*. Bumi Aksara.
- Hasanah, A., & Haryadi, H. (2022). Tinjauan kurikulum merdeka belajar dengan model pendidikan abad 21 dalam menghadapi era society 5.0. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 266–285.
- Hasanah, E., Arikunto, S., & Widodo, H. (2020). Implementation of School Based Management in SMP Muhammadiyah 2 Kalasan Sleman Yogyakarta. *Asian Journal of Education and Social Studies*, 12(2), 25–36.
- Iswahyudi, M. S., Irianto, I., Salong, A., Nurhasanah, N., Leuwol, F. S., Januaripin, M., & Harefa, E. (2023). *KEBIJAKAN DAN INOVASI PENDIDIKAN: Arah Pendidikan di Masa Depan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Izza, A. Z., Falah, M., & Susilawati, S. (2020). Studi literatur: Problematika evaluasi pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan di era merdeka belajar. *Prosiding Konferensi Ilmiah Pendidikan*, 1, 10–15.
- Khoiriyah, N., & Hidayat, W. (2024). PENGELOLAAN RISIKO DALAM MENGAHADAPI TANTANGAN ERA DIGITAL PADA LEMBAGA PENDIDIKAN (penelitian di SMK Al-Hadi). *Addabani: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 1(2), 91–102.
- Muzaini, M. C., Prastowo, A., & Salamah, U. (2024). Peran Teknologi Pendidikan Dalam Kemajuan Pendidikan Islam di Abad 21. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 70–81.
- Nursalam, N., Sulaeman, S., & Latuapo, R. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Pembelajaran Berbasis Proyek pada Sekolah Penggerak Kelompok Bermain Terpadu Nurul Falah dan Ar-Rasyid Banda. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(1), 17–34.
- Prasetyo, A. (2024). Implementasi Pendekatan Teknologi Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 5(1), 32–39.
- Putra, A. E., Rohman, M. T., Linawati, L., & Hidayat, N. (2023). Pengaruh Literasi Digital terhadap Kompetensi Pedagogik Guru. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 201–211.
- Saputra, A. Y., & Ramadan, Z. H. (2023). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 3946–3954.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono, S., Sutarnan, S., & Rochmadi, T. (2019). Pengembangan sistem computer based test (CBT) tingkat sekolah. *Indonesian Journal of Business Intelligence (IJUBI)*, 2(1), 1–8.
- Suryani, I. (2021). Implementasi Kebijakan Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 6(1), 65–82.
- Wahyudi, A., Narimo, S., & Wafroturohmah, W. W. (2020). Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Varidika*, 31(2), 47–55.
- Yayuk, S., & Sugiyono, S. (2019). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan biaya pendidikan terhadap kualitas proses belajar mengajar dan dampaknya dengan kompetensi lulusan SMK di kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 7(1), 84–96.